

BAB 5

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Di era digital ini, kemajuan teknologi di bidang komunikasi yang semakin canggih turut memberikan pengaruh yang besar terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Pengaruh tersebut bisa negatif dan juga positif tergantung dari setiap pribadi yang menggunakannya. Hadirnya teknologi komunikasi yang begitu canggih dalam kehidupan manusia memberikan kemudahan bagi manusia untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupannya sehari-hari. Misalnya, sebagai alat bantu untuk bisa berkomunikasi dengan orang yang berada di tempat yang jauh, sebagai alat untuk mencari berbagai sumber data, sebagai alat untuk menambah wawasan dan juga sebagai media hiburan.

Namun di sisi lain kehadiran teknologi komunikasi juga bisa memberikan dampak negatif. Hadirnya teknologi komunikasi dalam kehidupan manusia, seolah-olah sedang membuka ruang pemisah bagi manusia. Hal ini nampak jelas dalam realitas kehidupan manusia pada zaman ini, di mana dengan munculnya berbagai produk terbaru dari teknologi komunikasi nilai-nilai kehidupan bersama dalam sebuah masyarakat mulai berkurang, misalnya, kurangnya interaksi sosial di antara sesama, meningkatkan sikap individualistik, meningkatkan kemalasan, merosotnya budaya gotong royong bersama dan muncul berbagai persoalan yang seringkali merugikan diri sendiri dan orang lain.

Smartphone merupakan salah satu produk terbaru teknologi komunikasi yang banyak memiliki pengguna terlebih khusus di kalangan kaum muda. Produk ini digemari karena, *smartphone* modern dilengkapi dengan berbagai fitur dan aplikasi yang menarik yang selalu menawarkan hiburan bagi para penggunanya. Kenyataan ini jelas terlihat dalam diri orang-orang muda pada zaman ini, di mana banyak kaum muda yang tidak bisa hidup tanpa *smartphone* bahkan menganggap *smartphone* sebagai sesuatu yang amat sangat berharga bagi dirinya sendiri. Adanya *smartphone* dalam kehidupan kaum muda memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan kaum muda terutama dalam kehidupan menggereja.

Orang muda tidak lagi tertarik dengan kehidupan menggereja tetapi berpaling pada kehidupan duniawi yang mendatangkan kesenangan semata.

Hal demikianpun dialami juga oleh OMK Stasi Nanga pada saat ini. Hadirnya *smartphone* dalam kehidupan kaum muda Stasi Nanga telah membawa pengaruh yang begitu besar terhadap kehidupan menggereja kaum muda. Semangat OMK Stasi Nanga yang begitu berapi-api beberapa waktu yang lalu kini secara pelan-pelan menurun karena adanya *smartphone*. Banyak anggota OMK Stasi Nanga yang tidak aktif lagi dalam kehidupan menggereja. Mereka tidak berpartisipasi dalam perayaan-perayaan seperti: perayaan Ekaristi, Liturgi Sabda, doa gabungan di KBG dan kegiatan katekese di lingkungan masing-masing. Banyak kaum muda yang memilih untuk tinggal di rumah ataupun di tempat-tempat tertentu dengan tujuan untuk memainkan *smartphonenya*.

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan bisa juga berdampak pada kemalasan pada OMK sehingga mereka mengabaikan tugas-tugas yang telah diberikan baik itu tugas dari guru-guru di sekolah maupun orangtua di rumah. Hal tersebut diketahui dari informasi yang diterima dari guru-guru di sekolah mengenai kelalaian dalam membuat tugas-tugas yang telah diberikan dan juga dari orangtua kaum muda sendiri yang merasa sangat kesal dengan tingkahlaku dan perbuatan dari anak-anaknya sendiri.

Realitas semacam ini jika dibiarkan terus akan merusak citra diri kaum muda dan bahkan juga berpengaruh pada tingkahlaku dan juga proses perkembangan kepribadiannya. Pengaruh tersebut misalnya terhadap perkembangan fisik dan psikis seseorang. Pengaruh terhadap perkembangan fisik misalnya: seseorang bisa menderita sakit mata akibat keseringan menatap layar *smartphone*, cepat capek dan lemah akibat susah tidur malam hari, cepat menderita sakit akibat radiasi dari *smartphone*. Sedangkan untuk perkembangan psikis adalah: *smartphone* bisa mempengaruhi seseorang untuk menjadi pribadi yang malas, menjadi cepat marah, cepat mengalami stress, cepat gelisah, cepat putus asa.

Menghadapi persoalan terkait penggunaan *smartphone* dalam kehidupan kaum muda yang semakin hari semakin meningkat, dibutuhkan sikap kritis dan selektif dari pribadi kaum muda itu sendiri. Pada dasarnya hadirnya *smartphone*

dalam kehidupan manusia merupakan sesuatu yang baik karena membantu manusia tetapi, yang menjadi problem adalah sikap para penggunanya. Tindakan melarang kaum muda untuk tidak menggunakan *smartphone* bukan merupakan solusi yang baik dan tepat, ataupun sebaliknya menyuruh kaum muda untuk tetap menggunakan *smartphone* tanpa batas juga tidak akan mengatasi persoalan tersebut. Hemat penulis, solusi yang bisa ditawarkan kepada kaum muda mengenai penggunaan *smartphone* ini adalah: kaum muda bisa diberikan kebebasan untuk menggunakan *smartphone* tetapi dengan syarat harus mampu untuk mengontrol diri dan juga harus bersikap bijaksana dalam menggunakan alat tersebut.

5.2 SARAN

5.2.1 Bagi Orangtua

Keluarga merupakan sebuah institusi kecil, tempat di mana seseorang bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik. Keluarga seringkali disebut sebagai sekolah pertama karena di dalam keluarga seorang anak belajar dari orangtuanya tentang nilai moral dan kebaikan. Orangtua yang baik selalu mengajarkan hal-hal yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai budaya dan agama yang berlaku dalam lingkungan keluarga dan sekitarnya agar anak-anak bisa bertumbuh menjadi pribadi yang baik dan tidak menyusahkan orang lain. Orangtua wajib memiliki tugas dan tanggung jawab dalam merawat, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Setiap orangtua juga harus peka terhadap segala situasi dan kebutuhan dari anak-anaknya, apalagi ketika anak-anak mulai memasuki usia remaja. Tugas orangtua tidak hanya sebatas mengatur kebutuhan jasmani seorang anak tetapi, juga mengurus kebutuhan rohani mereka, seperti mengajarkan mereka tentang bagaimana cara untuk berdoa, menghadiri perayaan Ekaristi dan ibadat Sabda, mengikuti katekese, pembinaan rohani serta mengajarkan mereka nilai-nilai hidup kristiani yang benar.

Sehubungan dengan penggunaan *smartphone*, orangtua memiliki tanggung jawab dalam mengontrol anak-anaknya dengan cara mengarahkan mereka menggunakan *smartphone* untuk kepentingan-kepentingan yang baik. Misalnya:

menggunakan *smartphone* untuk berkomunikasi dengan keluarga atau kerabat yang berada di daerah perantauan, menggunakan *smartphone* untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan boleh menggunakan *smartphone* ketika sedang bersantai. Misalnya: sesudah makan malam atau sebelum tidur malam tetapi usahkan untuk tidak mengkonsumsi banyak waktu.

5.2.2 Bagi OMK Stasi Nanga

OMK Stasi Nanga adalah subyek yang berperan aktif dalam usaha untuk mengatasi masalah penyalahgunaan *smartphone* bagi dirinya sendiri. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh OMK Stasi Nanga: *pertama*, sebagai subyek yang berperan aktif, OMK Stasi Nanga seharusnya mampu untuk mengontrol dirinya sendiri dalam menggunakan *smartphone* agar tidak menimbulkan masalah-masalah dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. *Kedua*, OMK Stasi Nanga memiliki kewajiban untuk menuruti semua peraturan, norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan juga harus tunduk kepada pihak-pihak yang berhak memegang kendali dalam semua aturan yang ada dalam masyarakat, misalnya; Kepala Desa dan aparat sipil pemerintahan dalam desa, Pemangku Adat dan para agen-agen pastoral yang berada di wilayah Stasi Nanga. *Ketiga*, OMK Stasi Nanga perlu berpartisipasi dalam seluruh aktivitas yang diselenggarakan di desa maupun di Gereja, terlebih khusus dalam kelima tugas pokok menggereja yakni: *keyrigma*, *diakonia*, *martyria*, *koinonia* dan *leitourgia*.

5.2.3 Bagi Para Guru

Sekolah merupakan institusi kedua setelah keluarga yang bertanggung jawab dalam pendidikan dan pembentukan orang muda. Pengetahuan-pengetahuan dasar yang telah diperoleh dalam keluarga akan diperkaya di lingkungan sekolah. Para guru yang berada di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mengajar dan mengarahkan kaum muda khususnya dalam menghadapi bahaya perkembangan teknologi komunikasi seperti penggunaan *smartphone* oleh kaum muda. Para guru semestinya mengarahkan para siswanya untuk lebih fokus dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai seorang pelajar bukan untuk menghabiskan waktunya bermain dengan *smartphonena*. Para guru

juga bisa memberikan banyak tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah. Dengan cara seperti ini, para siswa bisa mengisi waktu kosong mereka dengan baik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru daripada sibuk untuk bermain dengan *smartphon*nya.

5.2.4 Bagi Gereja dan para agen pastoral

Gereja dan para agen pastoral memiliki peran penting dalam membantu kaum muda untuk mengatasi masalah-masalah terkait pengaruh teknologi komunikasi terhadap kehidupan kaum muda. Gereja tidak semestinya bergelut dalam hal-hal rohani semata tetapi, gereja juga harus terlibat langsung dalam kehidupan kaum muda guna mengatasi persoalan-persoalan yang sering terjadi akibat penyalahgunaan *smartphone* dalam kehidupan kaum muda. Tugas gereja dan agen pastoral misalnya: mengadakan kegiatan-kegiatan rohani, seperti katekese, rekoleksi, dan juga seminar bersama kaum muda mengenai dampak-dampak penggunaan *smartphone* bagi kehidupan kaum muda, agar ke depannya kaum muda bisa menggunakan *smartphone* dengan lebih bijaksana. Gereja dan para agen pastoral juga seharusnya mendidik kaum muda untuk menggunakan *smartphone* untuk melakukan hal-hal yang bersifat rohani, misalnya: *smartphone* digunakan untuk berdialog tentang hal-hal yang bersifat rohani, seperti sharing pengalaman, katekese dan lain sebagainya.

5.2.5 Bagi Masyarakat

Dalam kehidupan sosial bersama, lembaga masyarakat memiliki tugas serta peran yang amat penting bagi pertumbuhan kaum muda. Penyalahgunaan *smartphone* di kalangan kaum muda bukan persoalan yang baru. Pada zaman ini banyak kaum muda yang seringkali terlibat dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan *smartphone*. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh lembaga masyarakat dalam membantu kaum muda untuk tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan *smartphone* adalah melakukan seminar bersama dengan kaum muda tentang dampak negatif penggunaan *smartphone* dan juga melibatkan kaum muda dalam setiap kegiatan sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Dengan demikian kaum muda bisa memiliki cukup banyak waktu untuk

berinteraksi dengan semua orang daripada meluan gkan waktunya untuk bermain dengan *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

1. KAMUS DAN DOKUMEN

- Departemen Sosial Republik Indonesia. *Wajah dan Sejarah Perjuangan Pahlawan Nasional*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka 1979.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pahlawan Nasional Frans Kaisiepo*. Jakarta: cv. Delfi Prima Karya, 1996.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia. *Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang, *Dasar-Dasar Liturgi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Indonesia, 2017.
- Vidimus Et Approbamus Ad Normam Statutorum Pontificili Instituti Biblici De Urbe. *Koinonia In The New Testament A Dynamic Expression of Christian Life*. Rome: Biblical Institute 1979.

2. BUKU-BUKU

- Anggraini, Eka. *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*. Medan: Penerbit Serayu Publishing, 2019.
- Abineno, J. L. Ch. *Diaken Diakonia dan Diakonat Gereja*. Jakarta: Penerbit BPKGunung Mulia, 2010.
- Blolong, Raymundus Rede. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2012.
- Daryo, A. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Douglas Lewis, E. Douglas. *Ata Puan: Tatanan Sosial dan Seremonial Tana Wai Blama Di Flores*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Essau, Cecilia, ed., *Adolescent Addiction: Epidemiology, Assessment and Treatment*. California: Academic Press, 2008.
- Firmansyah, M. Anang. *Komunikasi Pemasaran*. Pasuruan: Penerbit Qiara 2020.
- Istadi, Irawati. *Mendidik Dengan Cinta Bangun Karakter Remaja*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2014.
- Jebarus, Eduard. *Sejarah Persekolahan di Flores*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.

- Jong, Willemijn de. *Luka, Lako Ngawu- Kekayaan Kain Tenunan dan Belis di Wilayah Lio, Flores Tengah*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.
- Khoiruddin, Arie., Nurkholish, dan Eko SB Setyawan, *Panduan Kritis Memilih dan Membeli BlackBerry Baru dan Seken*. Yogyakarta: Penerbit Gradien Mediatama, 2009.
- Lilijawa, Isidorus. *Perempuan, Media dan Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan* Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Nasarudin, H. Amaliyah. *Pengaruh Media Handphone Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Makasar: Penerbit Azzamedia, 2016.
- Priyatno, Duwi. *Panduan Mudah Bisnis Online*. Yogyakarta: Penerbit MediaKom, 2009.
- Pane, Syafrial Fachri., Mochamad Zam Zam, dan Muhamad Diar Fadillah, *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*. Bandung: Penerbit Kreatif Industri Nusantara, 2020.
- Raho, Bernadus. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Rosmardhana, dkk, *Menulis Etnografi: Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*. Jakarta: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rasul, Juharis. *Teknologi Informasi dan Komunikasi 2*, terj. Suwardi. Malang: Quadra, 2006.
- Setianto, Eko H. dan SmitDev Community, *ABG Series Browsing Aja di Internet*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Syukur, Yarmis., Neviyarni, dan Triave Nuzila Zahri, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Malang: Penerbit CV IRDH, 2009.
- Suryanugraha, C. H. *Indah Bersahaja Seni Flora dan Dekorasi Liturgis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.
- Santosa, Edi. *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020.
- Susanto, Budi, ed. *Penghiburan Masa Lalu dan Budaya Hidup Masa Kini Indonesia* Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Wisnuhardana, Alois. *Anak Muda, Kesehatan dan Media Sosial*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Wilman, R. dan Riyan, *Mengenal dan Mengatasi Kerusakan Software Handphone*. Jakarta: Penerbit Kawan Pustaka, 2006.
- Winamo, Wing Wahyu. *Menguasai iDevice iPad, iPhone dan iPod*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2012.

3. JURNAL, ARTIKEL, SURAT KABAR, MAJALAH DAN SKRIPSI

Basuki, R.Yoyok. "Teknologi yang Mengubah Dunia Foto Bersejarah yang Mengubah Dunia", *Majalah Pendidikan Ganesha SMK Nasional Malang*, Mei, 2015.

Bhattacharyya, Siddharta, dkk, "International Conference on Inovative Computing and Communications" *Jurnal International*, Vol. 1, No. 2 India, December 2018.

Fahik, Risky. "Gagal Lulus Ujian Nasional, Gara-Gara Game Online." *Pos Kupang*, 25 April 2019.

Imam, Al. "Pengaplikasian Smartphone Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Di Kalangan Pegawai Di Kementerian Agama Kabupaten Aceh Barat" *Islam Universalia*, VOL.1, No. 2, September 2019.

Ramdhani, Gilar. "Orang Muda dan Game Online." *Kompas*, 15 September 2020.

Pattipeilohy, Stella Y.E. "Menjadi Gereja Missioner yang Signifikan dan Relevan: Panggilan Jemaat-Jemaat GPIB Bertumbuh dan Berdampak, dalam Albiatar (ed.), *Jurnal Penziarahan Tujuh Dekade STT Intim Makasar*, Vol. 1, No. 1 Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Tse, Antonius dan Maria Goreti Utami. "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Liturgi Santo Yosef Baturetno Wonogiri Jawa Tengah", *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 20, No.10 Madiun: Oktober 2018.

Nukak, Nikolaus. "Menelaah Realitas Posisi Perempuan Dalam Kebudayaan Matriarkat Tana 'Ai dan Relevansinya Terhadap Tahap Perekonstruksian Martabat Perempuan". Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Filsafat katolik Ledalero, 2020.

4. INTERNET

Anjarwati, Julia. "Pengertian Smartphone, Sistem Operasi, Fitur dan Jenis dan Jenis Smartphone", <http://www.maxmanore.com> diakses pada tanggal 26 Oktober 2020.

Berita Resmi Statistik <https://ntt.bps.go.id/news/2021> di akses pada tanggal 22 Juni 2021.

Firman, Toni. "Meletusnya Gunung Tambora dan Akibatnya Terhadap Dunia" dalam *tirto.id*, <<https://tirto.id/meletusnya-gunung-tambora-dan-akibatnya-terhadap-dunia-cmqu>>, diakses pada tanggal 15 januari 2021.

<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://lokadata.id/data/pendapatan-perkapita-indonesia-2015-2020-1612762226&ved=2ahUKEwjs7YHM67fWAhU->

gtgFHUOvCT8QFjAHegIFhA&usg=AOvVawOlqBoO_3jineqbn 1
bSdUQc >,di akses pada tanggal 29 April 2020.

<https://ekorantt.com/2019/10/08/45-000-penduduk-miskin-bupati-Sikka-kampanyekan-lagi-bela-Sikka-beli-Sikka> diakses pada tanggal 22 Juni 2021.

<https://www.Maxmanroe.com>>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2020.

[Id.m.wikipedia.org](https://id.m.wikipedia.org) > Symbian OS.>, diakses pada tanggal 12 Februari 2021.

Web-infotekno.blogspot.com.>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2020.

www.androidbogor.com.>, diakses pada tanggal 6 November 2020.

www.pikiran-rakyat.com>, diakses pada tanggal 12 Maret 2021.

www.smartwatch.com>, diakses pada tanggal 29 November 2020.

www.suara.com > gadget.com.>, diakses pada tanggal 20 Maret 2021.

Tolo, Emilianus Yakob sese. “Penjajahan dan Land Grabbing Sebagai Akumulasi Melalui Perampasan di Flores.” Dalam indoprogress.com, <https://indoprogress.com/2017/02/penjajahan-dan-land-grabbing-sebagai-akumulasi-melalui-perampasan-di-flores/>>, diakses pada 29 November 2020.

5. WAWANCARA

Arny, Fransiska. Wawancara langsung, pada 14 Maret 2021.

Buluk, Bernadeta. Wawancara langsung, 20 Februari 2021.

Bergita, Maria. Wawancara langsung, pada 12 Februari 2021.

Duan, Asty. Wawancara langsung, Pada 20 Juni 2021.

Dadu, Donatus. Wawancara langsung, pada 19 Februari 2021.

Dong, Dimas, Wawancara langsung, pada 12 Maret 2021.

Edo, Selfin. Wawancara langsung, pada 30 Maret 2021.

Eko, Cyrilus. Wawancara langsung, pada 14 Februari 2021.

Eli, Andre. Wawancara langsung, pada 15 Maret 2021.

Gabriel, Andreas. Wawancara langsung, pada 22 Februari 2021.

Gawan, Kornelis. Wawancara langsung, pada 5 januari 2021.

Gerlan, Lenty. Wawancara langsung, pada 14 Maret 2021.

Gundel, Teresia. Wawancara langsung, 29 Februari 2021.

Ince, Elisabeth Nona. Wawancara langsung, pada 12 Maret 2021.

Imelda, Kola. Wawancara langsung, pada tanggal 13 Maret 2021.

Inna, Agnes. Wawancara langsung, pada 13 Maret 2021.

Indah, Yustin. Wawancara langsung, pada 10 Maret 2021.

Kolin, Merlinda. Wawancara langsung Kolin, pada 29 Maret 2021 di Nanga.

Kroko, Markus Mangu. Wawancara langsung, pada 4 Januari 2021.

Leyn, Vitalis Fidelis. Wawancara langsung, Pada 18 Februari 2021.

Moan, Agustinus. Wawancara langsung, pada 12 maret 2021.

Mira, Anas. Wawancara langsung, 19 April 2021.

Masan, Petrus. Wawancara langsung, pada 11 Maret 2021.

Mirna, Lusia. Wawancara langsung, pada tanggal 12 Maret 2021.

Marlys, Nona. Wawancara langsung, pada 15 Maret 2021.

Mean, Dominikus. Wawancara langsung, pada 20 Februari 2021.

Mitan, Martinus. Wawancara langsung, pada 5 Januari 2021.

Nesta, Andres. Wawancara langsung, pada 30 Maret 2021.

Ningsi, Ida. Wawancara langsung, pada 15 Maret 2021.

Nong, Anselmus. Wawancara langsung, pada 13 Februari 2021.

Nong, Didimus. Wawancara langsung, 29 Februari 2021.

Petu, Moat. Wawancara langsung, pada 1 Januari 2021.

Ribu, Romanus. Wawancara langsung, pada 10 November 2020.

Rina, Nona. Wawancara langsung, pada 14 Maret 2021.

Riki, Nong. Wawancara langsung, pada 11 Maret 2021.

Siska, Inna. Wawancara langsung pada 16 Maret 2021.

Sukun, Vitalis. Wawancara langsung, pada 12 Februari 2021.

Sipri, Moat. Wawancara langsung pada 8 Februari 2021.

Simon, Moat. Wawancara langsung, pada 10 Januari 2021.

Tanto, Nong. Wawancara langsung, pada tanggal 14 Maret 2021.

Tomi, Ignasisus. Wawancara langsung, pada 14 Maret 2021.

Tendes, Tadeus. Wawancara langsung, pada 10 Januari 2021.

Viani, Nona. Wawancara langsung, pada 20 Juni 2021.

Yosefina, Nona. Wawancara langsung, 19 Februari 2021.

Zakarias, Moat Ke'u. Wawancara langsung, pada 16 Februari 2021.

LAMPIRAN PERTANYAAN PENELITIAN

Pengaruh Smartphone Terhadap Kehidupan Menggereja Kaum Muda Di Stasi Santo Yosef Freinademetz-Nanga

Pertanyaan Penuntun Tentang Gambaran Umum Stasi Santo Yosef Freinademetz-Nanga.

1. Kapan Pulau Besar dihuni ?
2. Siapakah orang-orang yang pertama kali mendiami Pulau Besar ?
3. Dari manakah asal mereka?
4. Di manakah mereka menetap untuk pertama kali, ketika mereka tiba di pulau Besar?
5. Apa yang mendorong atau memotivasi mereka untuk mendiami wilayah Pulau Besar?
6. Bagaimana kehidupan sosial, pendidikan dan keagamaan masyarakat waktu itu?
7. Bagaimana keadaan alam dan letak geografis Dusun Nanga?
8. Apa saja mata pencaharian penduduk Nanga?
9. Apa saja yang menjadi hasil komoditi penduduk di Nanga?
10. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat Nanga?
11. Bagaimana aspek sosial budaya (bahasa, agama dan kesenian) masyarakat Nanga?
12. Kapan terbentuknya Stasi Santo Yosef Freinademetz-Nanga?
13. Siapa pater-pater yang pernah berkunjung ke Nanga pada masa itu?
14. Di manakah umat Stasi Nanga mengadakan upacara misa atau liturgi Sabda sewaktu belum ada kapela?
15. Siapa yang menjadi pemimpin doa Rosario, doa lingkungan atau liturgi Sabda ketika tidak ada pastor yang berkunjung ke Stasi Nanga?
16. Siapa itu kaum muda Stasi Nanga?
17. Berapa jumlah seluruh OMK Stasi Nanga?
18. Berapa umur rata-rata OMK Stasi Nanga?
19. Apa saja yang menjadi pekerjaan pokok OMK Stasi Nanga?
20. Bagaimana tingkat pendidikan OMK Stasi Nanga?

21. Bagaimana situasi kehidupan menggereja OMK Stasi Nanga?
22. Apa saja kegiatan-kegiatan yang sering melibatkan kaum muda, baik itu di lingkungan KBG maupun di stasi?
23. Bagaimana dampak *smartphone* terhadap kehidupan kaum muda Nanga baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat?
24. Bagaimana dampak *smartphone* terhadap kehidupan menggereja OMK Nanga (terlebih khusus partisipasi OMK Nanga dalam kelima tugas pokok Gereja yakni: *keyrigma* (pewartaan), *diakonia* (pelayanan), *martyria* (kesaksian), *koinonia* (persekutuan) dan *leitourgia* (liturgi) ?